

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu ciri masyarakat Bomati adalah berketuhanan. Segala perilaku orang Jawa memang sulit terlepas dari aspek kepercayaan pada hal-hal tertentu. Animisme dan Dinamisme adalah religi Jawa tertua yang mewarnai keyakinan mereka. Wujud nyata kepercayaan mereka yaitu pemujaan terhadap roh dan kekuatan benda melalui permohonan berkah. orang bisa melindungi diri dengan sekali-kali memberi sesajen yang terdiri dari nasi, makanan atau *jajanan*, ayam panggang, daun-daun, bunga, dan kemenyan. mereka meminta bantuan dukun atau paranormal untuk melakukan ritual tersebut tetapi terkadang ritual tersebut juga dilakukan sendiri atau bersama keluarga.

Dusun Bomati yang berada di wilayah Kecamatan Kerek dan masuk dalam pemerintahan Kabupaten Tuban. Pada awalnya kepercayaan masyarakat yang ada disana memang Islam namun kepercayaan Islam yang dianut oleh para penduduk adalah Islam yang masih percaya kepada roh-roh nenek moyang ataupun percaya akan adanya suatu zat halus yang ada disekeliling mereka baik itu berupa pohon-pohon besar, bebatuan dan lain-lain. yang sering disebut dengan kepercayaan *animisme*. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari mereka yang tidak pernah lepas dari sesajen yang dianggap mampu melindungi kehidupan mereka dari bahaya. Maka masyarakat Bomati tidak bisa lepas dari hal-hal yang bersifat gaib. Masyarakat Dusun Bomati masih sangat percaya dengan sesembahan kepada

roh-roh Nenek moyang, *dhanyang*, slametan, atau memberi Sesajen pada Tempat-tempat yang dikhususkan seperti Makam-makam para Leluhur, Pohon-pohon besar atau Pohon yang dianggap angker, per-empatan Jalan, dan Tempat-tempat yang disakralkan oleh warga Dusun Bomati yang masih menganut kepercayaan *animisme* tersebut. Mereka beranggapan bahwa melakukan hal tersebut yaitu melakukan sesembahan, memberi sesajen di tempat-tempat itu maka akan diberi keselamatan baik pada dirinya sendiri maupun keluarganya khususnya dan umumnya yaitu memberi keselamatan pada warga dusun Sidorejo. dan jika warga yang mempunyai kepercayaan tersebut tidak melakukan apa yang menjadi keyakinannya maka akan diberi ke-sialan baik dalam kesehatan, rejeki dan keselamatannya.

Banyaknya paranormal atau dukun yang ada di Dusun Bomati menjadikan warga di Bomati sering meminta pertolongan, baik dalam hal rizki, kesehatan, tahta, jodoh serta perjudian. Semua itu mengandalkan keahlian para paranormal. mereka percaya dengan bantuan paranormal yang ada di Bomati bisa mengkabulkan apa yang diinginkan. Semua itu akan diperoleh secara praktis. Pemohon tinggal menuruti apa yang diperintahkan oleh paranormal maka, apa yang diinginkan akan diperoleh. konsumen dari paranormal bukan hanya warga asli Bomati melainkan banyak dari warga luar Dusun maupun Desa yang memanfaatkan keahlian tersebut.

Tradisi-tradisi kebudayaan yang ada di Bomati masih sangatlah kental dengan kepercayaan animisme seperti *sadranan* atau membuat sesembahan di pohon-pohon besar yang menurutnya didalam pohon besar tersebut ada penjaga

atau makhluk halus yang melindungi Dusun tersebut biasanya ritual tersebut diperingati setiap bulan Syuro menurut kalender Jawa.

Seiring dengan perkembangan zaman maka masuklah Islam yang secara murni menganut al-Quran dan al-Hadits atau Islam secara benar. bermula dari para pendatang yang menyebarkan Islam. Semua itu diawali dari jalur perdagangan, kunjungan, pernikahan, pekerjaan, syiar Islam dan kemungkinan karena akan menetap untuk seterusnya. generasi yang berpendidikan, dengan mereka menuntut ilmu biasanya mereka mendapat pengaruh positif dari lingkungan sekolah. Semenjak kedatangan para penyebar Agama Islam yang dikomandani oleh para pendatang tersebut akhirnya banyak warga yang masuk ke dalam atau mendalami Agama Islam yang benar. yaitu agama Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadist. Sebelumnya, warga Dusun Bomati menjalankan ibadah seperti, Sholat, membaca do'a, itu bisa dilakukan dalam hati saja tanpa ada tindakan seperti tata cara Sholat yang benar tetapi setelah kedatangan Islam yang berlandaskan al-Quran dan al-Hadist maka hal-hal seperti itu sedikit demi sedikit mulai dihilangkan.

Semenjak itulah masyarakat banyak yang merespon baik. Sebagian masyarakat Bomati melakukan perubahan dalam keberagamaan. bisa dilihat pada waktu sholat baik di mushola maupun di masjid, adanya pengajian yasin keliling yang di lakukan oleh bapak dan ibu, adapula remaja dari Bomati yang ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Adanya taman belajar al-Quran yang mendukung proses berkembangnya kegiatan belajar mengaji yang ada di Bomati juga didukung oleh masyarakat, meskipun dengan pengajar yang sangat terbatas namun berkat dari masyarakat yang ingin benar-benar mendalami ajaran Islam proses belajar tersebut bisa berjalan dengan baik. Adapun yang belajar di TPA tersebut hampir semua umur mulai dari anak-anak, remaja dan tidak sedikit pula bapak dan ibu yang berpartisipasi turut belajar di TPA.

Masyarakat Dusun Bomati yang mayoritas beragama Islam, Terbagi menjadi dua Golongan. kedua golongan tersebut adalah golongan abangan dan golongan putihan. penamaan kedua golongan tersebut adalah asli dari masyarakat Sidorejo sendiri yang sudah ada sejak dulu.

Masyarakat di Dusun Bomati biasa menyebut golongan Abangan yaitu golongan yang masih percaya kepada roh-roh nenek moyang ataupun percaya akan adanya suatu zat halus yang ada di sekeliling manusia. Sedangkan golongan putihan masyarakat Dusun Bomati biasa menyebutnya yaitu dengan golongan keberagamaan Islam yang sudah benar atau sudah menganut syaria'at islam menurut Qur'an dan Hadist.

Perilaku keberagamaan dari masyarakat Sidorejo yaitu, pada Minggu awal dari bulan Syuro, golongan masyarakat abangan melakukan ritual suci yaitu puasa *mutih*, yaitu di tujukan untuk menghormati datangnya bulan yang dianggap sakral. Dan juga melakukan ritual-ritual persembahan yang dilakukan di pohon-pohon yang di anggap sacral. Perilaku keberagamaan masyarakat abangan sangat

berbeda dengan masyarakat putihan, khususnya dalam menjalankan syari'at Islam secara taat dan pola keberagamaan mereka diatur oleh waktu dalam sholat lima kali yang diulang setiap hari.

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Dusun Bomati selalu taat dan patuh dalam melaksanakan ketentuan adat dan tradisi yang berlaku. Walaupun masyarakat Bomati masih memegang teguh adat istiadat dan tradisi sampai sekarang bukan berarti mereka masyarakat yang bebas atau terbuka untuk diketahui orang lain. Dulu, masyarakat Dusun Bomati cenderung *eksklusif* dari pengaruh luar, tetapi seiring dari perkembangan zaman, sekarang masyarakat Dusun Bomati sudah mengalami perubahan-perubahan dan menerima pengaruh dari luar sepanjang tidak merusak atau mengganggu adat-istiadatnya.

Perilaku sosial keagamaan masyarakat Dusun Bomati sangat menarik untuk dikaji dan dijadikan tauladan, ini dapat di lihat dari kuatnya jalinan tali silaturahmi diseluruh masyarakat Dusun Bomati, yang masyarakatnya terbagi menjadi dua golongan dari segi kepercayaan. Namun yang lebih menarik dari keseluruhan perilaku sosial keagamaan mereka adalah kelanggengan dan keabadian tradisi dan kepercayaan pra-Islam yang tumbuh ditengah-tengah kehidupan yang serba modern.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas dan untuk lebih memahami fenomena tersebut, maka permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana faktor-faktor yang melatar belakangi berkembangnya model keberagaman abangan dan putihan dalam Islam kejawen di dusun Bomati Desa Gaji Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban ?
2. Bagaimana bentuk Keberagaman masyarakat Dusun Bomati Desa Gaji Kabupaten Tuban?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam skripsi adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengungkapkan atau menjelaskan bagaimana faktor-faktor yang melatar belakangi terbentuk dan berkembangnya model keberagaman golongan abangan dan putihan dalam Islam kejawen di Dusun Bomati Desa Gaji Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban ?
2. Untuk memaparkan dan menjelaskan bentuk keberagaman masyarakat Dusun Bomati Desa Gaji Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban ?

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
  - a. Dapat memperkaya khazanah keilmuan yang berkaitan dengan kajian pengembangan disiplin ilmu sosial serta mengetahui lebih dalam lagi

tentang permasalahan-permasalahan sosial yang ada serta terjadi di masyarakat.

- b. Dapat menjadi sumber atau acuan peneliti-peneliti atau kalangan lain yang berkeinginan untuk mengkaji permasalahan yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini pada suatu saat nanti.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi peneliti

Penelitian ini disamping sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir dalam program sarjana satu (S1) Program Studi Sosiologi Fakultas Dakwah IAIN sunan Ampel Surabaya, juga diharapkan mampu menambah keilmuan penelitian dalam bidang ilmu sosial secara mendalam.

### b. Bagi Program studi Sosiologi

Sebagai kontribusi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu sosiologi agama mengenai keberagaman golongan Abangan dan Putih dalam Islam kejawaan di Dusun Bomati Desa Gaji Kabupaten Tuban.

### c. Bagi Lembaga

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai perbendaharaan perpustakaan untuk kepentingan ilmiah selanjutnya.

### d. Bagi peneliti lain

Dapat memberikan informasi atau gambaran bagi peneliti yang lainnya mengenai keberagaman golongan abangan dan Putihin dalam Islam kejawen di Dusun Bomati Desa Gaji Kabupaten Tuban.

#### **E. DEFINISI KONSEP**

Suatu Konsep atau pun pengertian merupakan unsur pokok dari suatu penelitian. Konsep sebenarnya adalah definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala yang menjadi pokok perhatian<sup>1</sup> Jika permasalahan dan kerangka teoritisnya sudah jelas, biasanya sudah diketahui pula fakta yang membahas mengenai makna dari gejala-gejala yang menjadi pokok perhatian pada penelitian yang akan di jalani.

Kejawen adalah jati diri jawa.pemakain sumber-sumber ajaran berupa serat wirit merupakan perilaku kejawen yang paling menonjol. Serat wirid menurut ngelmu tuwa adalah suatu yang diasa ditaati oleh masyarakat kejawen. Dalam bukunya suwardi endraswara yang berjudul “mistik kejawen”<sup>2</sup> di jelaskan bahwa,dalam kehidupan kejawen akan mengikuti idialisme tertentu. Dalam judul penelitian skripsi ini peneliti mengangkat sebuah fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yaitu,” *Keberagaman Golongan Abangan dan Putihin Dalam Islam Kejawen di Dusun Bomati Desa Gaji Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban* ”

---

<sup>1</sup> Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal. 21

<sup>2</sup> Suwardi Endraswara, *Mistik kejawen*, (Yogyakarta : Narasi, 2006), hal. 80

Agar lebih mudah untuk dipahami, maka ada beberapa konsep yang perlu dijabarkan yang ada hubungannya dengan penelitian, diantaranya adalah:

Keberagamaan dari kata dasar agama yang berarti segenap kepercayaan kepada Tuhan. Beragama berarti memeluk atau menjalankan agama. Sedangkan keberagamaan adalah adanya kesadaran diri individu dalam menjalankan suatu ajaran dari suatu agama yang dianut. Keberagamaan juga berasal dari bahasa Inggris yaitu *religiosity* dari akar kata *religy* yang berarti agama.

*Religiosity* merupakan bentuk kata dari kata *religious* yang berarti beragama, beriman. mendefinisikan keberagamaan sebagai perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada Nash. Keberagamaan juga diartikan sebagai kondisi pemeluk agama dalam mencapai dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan atau segenap kerukunan, kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan ajaran dan kewajiban melakukan sesuatu ibadah menurut agama.

Sehingga dapat disimpulkan tingkat keberagamaan yang dimaksud adalah seberapa jauh seseorang taat kepada ajaran agama dengan cara menghayati dan mengamalkan ajaran agama tersebut yang meliputi cara berfikir, bersikap, serta berperilaku baik dalam kehidupan pribadi dan kehidupan sosial masyarakat yang dilandasi ajaran agama Islam (*Hablum Minallah dan Hablum Minannas*) yang diukur melalui dimensi keberagamaan yaitu keyakinan, praktek agama, pengalaman, pengetahuan, dan konsekwensi atau pengamalan.

Arti abangan adalah suatu aliran yang mempunyai sifat lunak terhadap adat istiadat lama masyarakat Jawa (*animisme dan dinamisme*)<sup>3</sup> suatu golongan yang tidak mengindahkan ajaran Islam, masih menuhankan apa yang di anggap bisa memberi pertolongan seperti makam, pohon batu besar atau gunung dan cara hidupnya masih dipengaruhi oleh tradisi Jawa sebelum Islam datang.<sup>4</sup> Golongan abangan yang tidak lepas dari ritual-ritual Jawa seperti slametan. Slametan adalah versi Jawa dari upacara keagamaan yang paling umum di dunia. ia melambangkan kesatuan mistis dan sosial yang sangat memperlihatkan akan kerukunan yang ada didalam masyarakat. mereka yang ikut serta di dalam acara tersebut diantaranya, tetangga, rekan sekerja, sanak keluarga. Didalam ritual slametan mereka memanjatkan doa-doa yang di khususkan untuk arwah setempat, nenekmoyang yang sudah meninggal, dan dewa-dewa yang hampir terlupakan, semuanya duduk bersama mengelilingi sesajaen yang biasa ada dalam ritual slametan tersebut, seperti panggang ayam, rokok, kopi dan lain sebagainya.<sup>5</sup> Slametan dapat dilakukan untuk memenuhi semua hajat orang sehubungan dengan suatu kejadian yang ingin diperingati, ditebus atau di kuduskan, kelahiran, perkawinan, sihir, kematian, pindah rumah, mimpiburuk, panen, ganti nama, membuka pabrik, sakit, memohon kepada arwah penjaga desa, khitanan dan memulai suatu rapat politik, semua itu bisa memerlukan slametan.

---

<sup>3</sup> Puis A partanto.M dahlan al barry, *kamus ilmiah populer*, (Surabaya: Arkola,1994), hal .1.

<sup>4</sup> Zaini muhtarom, *santri dan abangan*, (jakarta:Inis,1988), hal. 2.

<sup>5</sup> George Ritzer-Douglas J.Goodman,*Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta:kencana, 2004), hal. 13.

Arti golongan putihan adalah suatu golongan Islam yang ada di dusun Bomati yang sudah menghilangkan unsur-unsur kejawen, abangan atau sudah tidak menuhankan hal-hal yang berbau mistis seperti, kuburan, pepohonan, gunung atau Agama Islam yang sudah menganut al-Quran dan al-Hadits dan sudah menjalankan syariat-syariat atau ajaran ajaran Islam secara benar. Adanya golongan putihan tersebut dari para orang tua yang merasa ajaran yang ada didalam kepercayaan animisme banyak yang menyimpang dari ajaran yang ada didalam agama Islam. Secara bertahap sedikit demi sedikit golongan putihan banyak diminati oleh warga Dusun Bomati sampai sekarang penganut dari golongan putihan semakin bertambah.dengan adanya pelajaran agama Islam di sekolah dan dibukanya TPQ (tempat pengajian qura'an) banyak dari orang tua yang menitipkan anak-anaknya untuk mengaji ditempat tersebut. baik mengaji al-Qur'an, fiqih, aqidah dan praktek sholat dan ada juga orang tua yang ingin atau ikut pengajian tersebut.umat islam yang putihan senantiasa terikat hatinya dengan masjid sebagai tempat melakukan sholat jum'at. Mereka berhimpun disana sebagai satu kesatuan yang disebut jama'ah masjid, denganimam atau kiyai sebagai pemimpinnya dan pengurus ta'mir sebagai pelaksana atau penyelenggara keperluan umat.<sup>6</sup>.

Islam adalah agama yang mengajarkan kepasrahan dan kesetaraan. Substansi ajarannya memang sama dengan ajaran-ajaran lain yang mengajarkan pengikutnya untuk hidup damai, baik dan benar. Islam berasal dari timur Tengah (tanah Arab) dan dibawa ke Indonesia oleh para pedagang. Agama ini masuk ke

---

<sup>6</sup> H. Abdurrahman mas'ud, *pengantar sosiologi Islam*, (surabaya:Jp books, 2008), hal .61.

Indonesia melalui jalur dagang dan membawa paradigma baru dalam kehidupan beragama masyarakat di Indonesia.

Dalam arti terminology (istilah) adalah Agama wahyu berintikan tauhid atau keesaan tuhan yang di turunkan oleh allah SWT kepada Nabi Muhammad saw sebagai utusan-nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia yang ajarannya meliputi aspek kehidupan manusia.

Islam sesuai dengan fungsinya harus tetap berada di tengah tengah kehidupan manusia dalam setiap perkembangannya itu, dan member dasar-dasar wawasan buat mereka dalam masalah-masalah yang prinsip, baik melalui aqidah maupun dasar-dasar syariah.tapi manusia dihadapkan pada tugas memahami secara tepat apa yang diberikan oleh islam tersebut, dan bagaimana menjabarkanya dalamke hidupan nyata, ajaran islam harus dapat disandingkan dalam kehidupan manusia.

Kehadiran Islam untuk membawa rahmat bagi umat Islam. Masalah yang prinsip ini ditegaskan dalam Al-Qur'an, surat yunus ayat 15 dikatakan:” *hai manusia, sesungguhnya telah dating kepadamu pelajaran (mau'izzah) dari tuhanmu, dan penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, juga petunjuk dan rahmat bagi orang-orang beriman*”<sup>7</sup>.

Kejawen adalah kategori unik dalam masyarakat jawa. Disebut unik karena kejawen (*javanism*) itu memiliki tradisi mistik yang berbeda dengan

---

<sup>7</sup> Muhammad tholhah hasan, *islam dalam prespektif sosio cultural (Jakarta:lantabora, 2005), hal ,151*

wilayah lain. Disamping itu, kejawen memang bersifat lentur dan akomodatif, sehingga dapat menerima keyakinan lain. Kejawen juga menerima Hindu, Budha, Islam, dan Kristen, yang diolah dalam paham kaum abangan. Abangan adalah bagian religiusitas jawa yang tulen. Mereka mencoba mengafiliasi, mengadopsi, dan terjadi proses hibridanisai-kultur. Akibatnya, kejawen menjadi semakin kompleks dan penuh misteri.<sup>8</sup>

## **F. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis dan pendekatan penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif berbasis studi kasus, yaitu penelitian yang di maksud untuk memahami tentang apa yang di alami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah<sup>9</sup>

### **2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelititan**

Dalam penelititan ini peneliti memilih lokasi di dusun Bomati Desa Gaji Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban yang mana peneliti ingin memperoleh data dari keberagaman golongan Abangan dan Putihin di tempat tersebut.

---

<sup>8</sup> Suwardi endraswara, *mistik kejawen*, (Yogyakarta : Narasi, 2006) hal.8.

<sup>9</sup> Lexi. J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya. Hal. 6

Waktu yang digunakan peneliti dalam pengambilan data diperkirakan mulai bulan maret akhir sampai juni 2013

### 3. Pemilihan Subjek Penelitian

Didalam pemilihan subjek penelitian ini, Peneliti hanya mengfokuskan penelitiannya pada masyarakat dusun Bomati mulai dari masyarakat yang asli dari desa tersebut, tokoh masyarakat, Peneliti juga melakukan penelitian pada warga pendatang atau bukan asli lahir di Dusun Bomati tersebut, pendatang ada kalanya dari perkawinan, dan perdagangan. Sehingga dimungkinkan tahu akan sejarah berkembangnya keberagaman golongan Abangan dan Putih di tempat tersebut.

### 4. Jenis dan Sumber Data

Penelitian merupakan aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan, maka data atau informasi yang dikumpulkan harus relevan dengan persoalan yang dihadapi, artinya data itu bertalian, berkaitan, mengena dan tepat.<sup>10</sup>

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka melainkan diuraikan dalam bentuk kalimat<sup>11</sup>

Data ini dapat berupa dua jenis yaitu:

---

<sup>10</sup> Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta : Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 1982), hal . 55.

<sup>11</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: Universitas Airlangga Press, 2001), hal. 127.

a. Data subyek yang berupa hasil interview atau wawancara, opini, sikap pengalaman atau karakteristik subyek penelitian, dalam hal ini adalah informan.

b. Informan

Yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi atau keterangan yang terkait dengan keberagaman golongan abangan dan putihan dalam Islam kejawen di Dusun Bomati. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa dan masyarakat Dusun Bomati. Baik masyarakat asli maupun pendatang.

Informan yang dimaksud adalah tokoh agama, tokoh masyarakat dan penduduk sekitar Dusun Bomati yaitu: Lek Widdji, Kak Jan, Lek Parwi, Mbah Mudin, Mizan, Eddy, Kang Partono, Lek Karsani, Lek Utomo.

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian dan informan adalah masyarakat Dusun Bomati Desa Gaji Kec. Kerek Kab. Tuban. bapak RT dan RW setempat.

**Tabel 1.1**

**Data informan Masyarakat Desa Soddara:**

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Widdji	42 Tahun	masyarakat
2	Kak Jan	48 Tahun	Nelayan, guru/ustdz

3	Lek Parwi	45Tahun	Masyarakat
4	Lek Utomo	35 Tahun	Petani
5	Mbah Muddin	33 Tahun	Pengurus Tani
6	Lek Parwi	27 Tahun	Pengurus Dusun
7	Eddy	25 Tahun	Guru pndatang
8	Kang Mizan	31 Tahun	Guru pndatang
9	Lek Karsani	43 Tahun	Penggeraji batu-bata

c. Data Dokumenter yang memuat arsip.

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka di gunakan sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek, dimana sumber data tersebut dapat diidentifikasi menjadi dua :

1. Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang langsung didapatkan dari informan dan memberikan datanya kepada peneliti<sup>12</sup> dan disini peneliti mengambil data primernya adalah para masyarakat di Dusun Bomati Desa Gaji Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban dan di harapkan mampu untuk memberikan data-data yang di inginkan oleh peneliti. Dengan demikian, penelitian ini akan ada komunikasi aktif antara peneliti dengan informan, peneliti juga akan mengadakan pengamatan semisal mengamati kegiatan masyarakat di sana.

---

<sup>12</sup> Burhan Bungin, *Metode Penulisan Sosial* (Surabaya: Airlangga University Perss, 2001), hal. 129.

## 2. Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung didapatkan peneliti dari informan yang memberikan data kepada peneliti, atau data tersebut yang menyangkut hal yang sangat pribadi sehingga tidak dapat di ungkap yang di ambil dari data dokumentasi seperti gambar-gambar, artikel-artikel, koran dan lain sebagainya yang dapat mendukung adanya data utama atau informasi yang telah di peroleh oleh peneliti di lokasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan beberapa informan antara lain:

## 5. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan adanya tahap-tahap penelitian, antara lain:

### 1. Tahap Pralapangan

Pada tahap pra lapangan, peneliti sudah menyiapkan gambaran akan permasalahan yang akan diteliti dalam masyarakat. Adapun tahap awal yang harus dilakukan peneliti dalam menelusuri permasalahan yang ada dalam masyarakat tersebut adalah dengan melakukan turun lapangan atau terjun lapangan, yang tujuannya untuk melihat situasi dan pengamatan mengenai daerah tersebut. Manfaat diadakannya turun lapangan adalah memudahkan peneliti dalam memasuki daerah yang dijadikan target dalam penelitian, sehingga dengan leluasa dapat mewawancarai masyarakat tersebut tanpa halangan suatu apapun. Selain itu peneliti juga harus menyiapkan surat-surat perizinan dalam

melakukan wawancara, agar tidak mengalami penolakan oleh pihak perangkat desa tersebut.

## 2. Tahap Pekerja Lapangan

Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap sebelumnya. Dalam tahap ini sudah masuk proses penelitian. Peneliti sudah melakukan wawancara dengan obyek yang sudah ditentukan terutama yaitu masyarakat di dusun Bomatin dan tokoh agama sekitar. Sedangkan data sekunder yang diperoleh adalah melalui observasi, dokumentasi dan triangulasi data.

## 3. Tahap Analisa Data

Masuk ketahapan ini, peneliti sudah mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan obyek penelitian yaitu masyarakat kelas atas dan kelas bawah beserta tokoh agama. Kemudian proses selanjutnya yang dilakukan adalah proses pengklasifikasikan data yang sesuai dengan kebutuhan. Setelah data sudah siap maka hal selanjutnya yang dilakukan adalah memilih teori yang sesuai dengan data yang kita peroleh dilapangan dan menganalisa data tersebut berdasarkan teori yang telah ditetapkan.

## 4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap secara keseluruhan ada dipenulisan laporan. Jika data-data yang didapat sudah mencapai kesempurnaan dan hasil

analisa sudah selesai, maka tugas akhir adalah melakukan penulisan laporan.

## 6. Teknik pengumpulan data

### a. Interview (Wawancara)

Metode wawancara adalah proses memperoleh data yang dilakukan dengan cara tatap muka dan melakukan tanya jawab dengan metode interaktif guna mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara ini yang kemudian mempunyai inti yang dapat memberikan hasil yang positif, dan hal tersebut memunculkan informan

sebagai orang yang paling tau tentang masalah yang akan peneliti tanyakan, dan juga menyiapkan materi wawancara agar mempermudah mendapatkan informasi dari informan yang telah difokuskan sebagai kunci dalam memberikan data. Kemudian interpretasi subjek tentang pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden sama dengan yang dimaksudkan oleh peneliti.<sup>13</sup> Teknik wawancara yang digunakan dalam psecara lengkap dengan jawabanyaenelitian ini adalah wawancara semi struktur, dimana wawancara tersebut bersifat bebas, dalam artian peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara lengkap dengan jawabannya, karena menghindari anggapan negative dari informan. Wawancara ini, wawancara terbuka dan mendalam guna mendapatkan data yang falit.

---

<sup>13</sup> Prof. Dr. sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: alfabeta, 2008, hal. 138.

Sedangkan wawancara yang sifatnya tidak terstruktur hanya sebagai tambahan ketika ada yang perlu diambil, karena peneliti hanya mendengarkan saja, tetapi jika ada yang perlu maka peneliti mengajukan pertanyaan yang terarah dengan tujuan tertentu.

peneliti mem fokuskan wawancara kepada masyarakat dusun Bomati, baik yang asli dan pendatang, tokoh masyarakat, dan perangkat Desa.

#### b. Observasi

Observasi atau pengamatan di artikan sebagai kegiatan guna memperoleh tolak ukur, atau menggunakan pengamatan dengan indra penglihatan, yang berarti tidak mengajukan pertanyaan- pertanyaan,<sup>14</sup>

Observasi juga bisa di artikan sebagai metode pengumpulan data dengan jalan pengamatan secara sistematis terhadap situasi atau kondisi di lokasi penelitian.

Jadi teknik ini mengamati secara langsung keadaan atau situasi yang ada di Dusun Bomati Desa Gaji Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat,

---

<sup>14</sup> Irwan Suharto, *metode penelitian social*, (Bandung:Remaja rosda karya,1996),hal.69

agenda dan sebagainya.<sup>15</sup> Dengan demikian maka data yang ada sangkut pautnya dengan permasalahan, maka perlu di ambil datanya sebagai bahan tambahan kefalitan data,

## 7. Teknik Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan melalui dokumentasi dan wawancara selanjutnya diolah dan disusun melalui beberapa tahap untuk menyimpulkan ke dalam sebuah analisis yang tepat. Tahapan-tahapan pengolahan dan analisis data yang peneliti lakukan adalah:

- a. Editing adalah proses meneliti kembali data-data yang diperoleh untuk melihat kelengkapan, kejelasan, kesesuaian serta relevansinya dengan data-data lain dengan tujuan semua data tersebut bisa digunakan untuk menjawab rumusan permasalahan yang telah dibuat. Lihat:

Editing merupakan tahapan pertama yang peneliti lakukan dalam proses pengolahan data ini. Dalam tahapan ini, peneliti melihat kembali data hasil wawancara dengan masyarakat di Dusun Bomati Desa Gaji Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Hal ini dilakukan untuk mengetahui lengkap dan tidaknya data yang sebelumnya telah peneliti peroleh serta untuk mengetahui apakah masih ada hal-hal yang belum dimengerti dari data tersebut.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Prof. Dr. Suharsini. Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, PT. Asdi Mahasatya, 2006, hal. 231.

<sup>16</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003, hal. 346

- b. Classifying adalah mereduksi data yang ada dengan cara menyusun dan mengklasifikasikan data yang yang diperoleh ke dalam pola tertentu atau permasalahan tertentu untuk mempermudah pembahasannya

Setelah selesai dari tahapan editing, selanjutnya peneliti melanjutkan pada tahapan classifying. Dalam tahapan ini, data yang hasil wawancara dengan masyarakat di Dusun Bomati Desa Gaji Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban di klasifikasikan berdasarkan kategori tertentu, sehingga data yang diperoleh benar-benar memuat permasalahan yang ada. Lebih lanjut dalam proses ini, peneliti mengelompokkan data yang diperoleh dari wawancara tersebut berdasarkan pada rumusan masalah.<sup>17</sup>

- c. Analizing Sesuai dengan arah studi yang dipilih, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu, dengan metode sebagai berikut:

1. Deskriptif yakni menyajikan data dalam bentuk narasi yang saling berkaitan dan mempunyai bobot narasi yang memadai. Metode ini diperlukan sebagai suatu metode dalam meneliti suatu objek, suatu kondisi atau suatu sistem pemikiran pada masa sekarang dalam rangka mencari fakta-fakta untuk diinterpretasikan secara tepat.<sup>18</sup> Yakni memaparkan segala persoalan yang berkaitan dengan Keberagaman Golongan Abangan dan Putihin Dalam Islam Kejawen di Dusun Bomati Desa Gaji Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban

---

<sup>17</sup>. Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 204

<sup>18</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003),hal. 63-64.

2. Kualitatif yakni suatu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data berupa kata-kata, narasi atau kalimat dari hasil pengumpulan data atau melalui studi pustaka dan studi lapangan. Dalam penelitian ini, hasil penelitian akan dipaparkan dalam bentuk narasi yang diperoleh dari lapangan yang bersumber dari subjek. Narasi ini akan menggambarkan tentang Keberagaman Golongan Abangan dan Putihin Dalam Islam Kejawen di Dusun Bomati Desa Gaji Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Lebih lanjut dalam pendekatan kualitatif ini nanti peneliti mencoba untuk menganalisa pandangan mereka dari arah konsep cara keberagaam mereka.

d. Concluding

Tahapan yang terakhir adalah concluding. Pada tahapan ini peneliti sudah menemukan jawaban-jawaban dari hasil penelitian. Selanjutnya, peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan penting yang kemudian menghasilkan gambaran secara ringkas, jelas dan tepat tentang analisis terhadap masyarakat kejawen di Dusun Bomati Desa Gaji Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban

## 8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam proses pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagian data perbandingan terhadap data dari sumber lainnya Jadi

triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek suatu informasi yang diperoleh dari informan yang satu ke informan lainnya.

Dalam memperoleh kevaliditasan data dengan teknik triangulasi dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan-keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendatang dan pandangan masyarakat
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen

Pada intinya terkait dengan hal ini peneliti berusaha me-recheck hasil penelitian dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Adapun yang peneliti lakukan adalah:<sup>19</sup>

- a. Mengajukan berbagai macam pertanyaan
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan

## **G. Sistematika Pembahasan**

---

<sup>19</sup> Lexy.J.Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya. hal. 326

Dalam penelitian ini untuk lebih memudahkan pemahaman para pembaca dan memenuhi persyaratan penulisan ilmiah yang sistematis, maka penulis memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I memuat Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II yang merupakan kajian pustaka ini memberikan gambaran tentang definisi konsep yang berkaitan dengan judul penelitian, serta teori yang akan digunakan dalam memecahkan masalah. Definisi konsep harus digambarkan dengan jelas. Selain itu harus memperhatikan relevansi teori yang akan digunakan dalam menganalisis masalah.

Bab III Penyajian Dan Analisis Data ini Berisi tentang data-data dan analisis data yang sudah dikumpulkan, baik data primer maupun data sekunder. Yang terdiri dari gambaran umum tentang objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan hasil penelitian. Penyajian data dibuat secara tertulis dan dapat juga disertakan gambar, tabel atau bagian yang mendukung data. Dalam bab ini peneliti juga memberikan gambaran tentang data-data yang dikemas dalam bentuk analisis deskripsi. Setelah itu akan dilakukan penganalisan data dengan menggunakan teori yang relevan dan sesuai dengan permasalahan.

Bab IV merupakan penutup berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran yang diberikan oleh penulis.